

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya masyarakat tidak lepas dari keberadaan globalisasi, dimana globalisasi yaitu proses integrasi internasional atau ketergantungan pada dunia mengenai investasi, *trade* atau dagangan, serta budaya yang populer. Menurut (Setiawan, 2019), munculnya globalisasi menghapus keberadaan produk yang terbuat dari dalam negeri karena produk luar negeri secara variasi telah beredar di Indonesia, sehingga gaya hidup generasi bangsa cenderung meniru budaya barat, serta terjadinya kesenjangan sosial antara masyarakat yang berpendapatan menengah ke atas pada masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah karena adanya persaingan bebas.

Dulu keberadaan mall dan minimarket sangat terbatas. Oleh karena itu, masyarakat menjadi susah untuk meraih barang dalam pemenuh kebutuhan hidup masyarakat. Pada jaman sekarang, sebagian besar tempat telah terletak mall, minimarket, *online shop* yang memberi kemudahan masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya. Karena hal tersebut masyarakat Indonesia cenderung memprioritaskan keinginan dibanding kebutuhan, masyarakat melakukan pembelian terhadap barang yang seharusnya tidak diperlukan sama sekali akibat ingin meniru *trend* sehingga tidak tertinggal jaman, masyarakat juga tidak menyadari ketika memfoyafoyakan uangnya untuk sekali belanja. Apalagi *online shop* yang beredar pada kalangan tersebut, pembayaran dengan sistem murah, sehingga masyarakat dapat mencari yang diinginkan kapanpun dan dimanapun (Adiana, 2015).

*Financial Literacy* merupakan hal yang diperhatikan di berbagai negara karena setiap negara menginginkan penduduknya memiliki pemikiran yang luas sehingga menghasilkan masa depan yang cemerlang, baik dalam mengatur ataupun mengelola keuangannya. Maka itu, dibutuhkan proses literasi keuangan yang membawa hasil positif dalam

perekonomian negara tersebut. Tidak adanya literasi keuangan, masyarakat tidak akan mendalami konsep keuangan dan tidak mendapatkan pengetahuan untuk mengelola serta tidak terdapat bayangan dalam memutuskan keuangan untuk masa depan. Dengan perhatian dari pemerintah dan lembaga keuangan, diharapkan agar masyarakat kedepannya lebih berkemampuan serta mempunyai *skill* dalam mengatur dan menentukan suatu keputusan yang benar, maka masyarakat dapat menentukan keputusan yang baik untuk masa depan, serta adanya stabilitas dalam sistem keuangan dan mengurangi kerentanan (keadaan yang mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi ancaman bencana). Menurut (Widiyati et al., 2018), literasi keuangan dipahami seperti gabungan melalui kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam merancang keputusan keuangan secara tepat serta akan memberikan kesejahteraan pribadi.

*Financial Attitude* merupakan sikap penting dalam mencapai keberhasilan atau kegagalan aspek keuangan. Sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik. Perilaku manajemen keuangan yang baik dan tepat dapat dimulai dengan menerapkan sikap finansial yang baik dan tepat. Tanpa penerapan sikap yang baik dalam manajemen keuangan, akan sulit bagi mahasiswa untuk memiliki tabungan dalam jangka panjang (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sikap suatu keuangan bertujuan dalam memilih tujuan keuangannya serta melakukan perencanaan keuangan tersebut.

*Financial Education* bukan hanya tentang uang saku, tabungan, pendapatan maupun pengeluaran, dimana *Financial Education* merupakan suatu pemahaman masyarakat tentang cara uang bekerja di dunia nyata. Menurut penelitian (KoranSINDO, 2019) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia rendah, dimana pendidikan akan keuangan harus diketahui dari awal. Khamim menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting dijelaskan sejak awal kepada siswa agar dapat menciptakan perilaku seseorang dalam menggunakan uang yang diterimanya secara

efisien. Ketika pendidikan keuangan masyarakat membaik akan membawa masyarakat untuk memikirkan lebih matang dalam mengelola keuangannya seperti yang lebih diprioritaskan seperti apa, serta tidak sembarangan memboros uang yang dimiliki.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Jatmiko, 2018) perencanaan keuangan merupakan salah satu jalan untuk merencanakan masa depan yang baik. Rendahnya tingkat pengetahuan (*Financial Knowledge*) akan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan yang baik akan memberi hambatan akses ke lembaga keuangan dan mempermudah masyarakat untuk dipengaruhi oleh hal-hal berkaitan dengan keuangan yang tidak resmi dengan kata lain akan menghambat jalannya pembangunan ekonomi suatu negara.

Kebanyakan orang memutuskan sesuatu berdasarkan apa yang telah terjadi. Dalam hal keuangan, pengalaman menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya bagi seseorang dalam kaitannya dengan perilaku manajemen keuangan. Semakin banyak *Financial Experience* seseorang, semakin baik perilaku dalam mengelola keuangan, karena seseorang yang memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan mampu membedakan apakah yang wajib dilakukan serta yang tidak wajib dilakukan, selain itu telah memahami resiko apa yang akan terjadi, dimana akan terjadi jika seseorang yang mengelola keuangan dengan pengalaman keuangan rendah maka perilaku pengelolaannya tidak akan baik (Ameliawati & Setiyani, 2018).

*Financial Behavior* adalah hal yang tidak dapat dihindarkan pada jaman sekarang, khususnya yang memiliki kaitan terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki pemikiran berjangka pendek, serta kurang adanya tanggung jawab pada pengambilan keputusan keuangan, dimana akan mendatangkan masalah-masalah keuangan jika tidak mengikuti perencanaan keuangan yang tepat (Kholilah & Iramani, 2013). Pada umumnya, pengetahuan keuangan dan sikap membentuk perilaku keuangan seseorang melalui praktek *budgeting*,

pembayaran tepat waktu, menabung uang, mengatur hutang kartu kredit, dan adanya ide untuk kekayaan bersih mereka sendiri.

Berikut merupakan hasil penelitian OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016 mengenai literasi keuangan berdasarkan strata wilayah di Indonesia (Segara, 2016).

Indeks Literasi Keuangan 2016 per Provinsi berdasarkan strata wilayah

No.	Nama Provinsi	Nama Kota/Kabupaten	Indeks Literasi Keuangan
1.	DKI Jakarta	Jakarta Selatan	58,4%
2.	Jawa Barat	Bandung	49,2%
3.	Jawa Timur	Surabaya	45,9%
4.	DI Yogyakarta	Yogyakarta	44,5%
5.	Jawa Tengah	Semarang	44,1%
6.	Riau	Pekanbaru	43,1%
7.	Bali	Denpasar	42,9%
8.	Banten	Tangerang	40,9%
9.	Kalimantan Timur	Samarinda	40,9%
10.	Aceh	Banda Aceh	40,4%
11.	Kalimantan Barat	Pontianak	40,1%
12.	Sulawesi Selatan	Makassar	37,2%
13.	Kepulauan Riau	Batam	37,1%

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Batam memiliki indeks literasi keuangan sebesar 37,1%, sedangkan indeks literasi keuangan tertinggi terdapat pada wilayah Jakarta Selatan sebesar 58,4% dan yang terendah terdapat pada wilayah Indragiri Hilir pada Provinsi Riau sebesar 15,9%. Berdasarkan indeks literasi keuangan tersebut dapat dijelaskan bahwa Batam memiliki literasi keuangan yang rendah dimana dibutuhkan peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat akan cara mengelola keuangan yang baik dan

benar (*knowledge*), keterampilan (*skill*) tentang bagaimana cara menghitung bunga, denda, serta hasil investasi apakah menguntungkan atau tidak sehingga masyarakat dapat mengetahui kegunaan, resiko dari produk maupun jasa keuangan, terakhir adalah keyakinan (*confidence*) atau percaya dimana lembaga bagian jasa keuangan melaksanakan tata kelola yang baik di kegiatan keuangan, karena kegiatan tersebut dibentuk melalui ketentuan yang ketat dengan tujuan melindungi serta mengamankan masyarakat. Oleh karena itu, penulis berminat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Education*, *Financial Knowledge*, *Financial Experience*, dan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* pada pelajar Kota Batam”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tertulis diatas, mampu dijelaskan bermacam persoalan seperti berikut:

1. Apakah terdapat hubungan *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* pada pelajar Kota Batam?
2. Apakah terdapat hubungan *Financial Education* terhadap *Financial Literacy* pada pelajar Kota Batam?
3. Apakah terdapat hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy* pada pelajar Kota Batam?
4. Apakah terdapat hubungan *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* pada pelajar Kota Batam?
5. Apakah terdapat hubungan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* pada pelajar Kota Batam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy* kepada pelajar Kota Batam

2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *Financial Education* terhadap *Financial Literacy* kepada pelajar Kota Batam
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy* kepada pelajar Kota Batam
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *Financial Experience* terhadap *Financial Literacy* kepada pelajar Kota Batam
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* kepada pelajar Kota Batam

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian berikut terdiri berbagai manfaat, diantaranya:

##### 1. Untuk peneliti

Hasil teliti tersebut menjadi suatu kesempatan dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh serta diharapkan akan menambah pemahaman pentingnya *Financial Literacy* yang akan dijalankan masyarakat.

##### 2. Bagi individu

Agar masyarakat dapat mengetahui dampak yang dihadapi atas perilaku konsumtif atas keuangan literasi yang rendah.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab 1 terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

##### **BAB II. KERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Dalam bab 2 ini memuat kerangka teori yang berkaitan dan relevan dengan tema skripsi dan pembuatan hipotesis.

##### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab 3 memuat metode atau teknik penelitian yang digunakan, metode atau teknik pengumpulan data, jenis penelitian definisi konsep dan variabel, serta analisis data.

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab 4 terdapat pembahasan mengenai statistik deskripsi demografi responden, hasil uji, kualitas data, beserta hasil-hasil hipotesis yang diuji.

#### **BAB V. KESIMPULAN**

Bab terakhir ini terdapat rangkuman atau kesimpulan beserta saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan melalui hasil penelitian yang telah dibuat.